

Penerapan *E-learning* dengan Aplikasi Duolingo untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Lovandri Dwanda Putra¹, Siti Ro'ihatul Janah², Siti Robiatun Adawiyah³

Universitas Ahmad Dahlan

lovandri.putra@pgsd.uad.ac.id, 2300005042@webmail.uad.ac.id,

2300005062@webmail.uad.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keunggulan Duolingo, sebuah aplikasi berbasis gamifikasi, dalam mendukung pembelajaran bahasa asing di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur dan observasi terhadap penggunaan Duolingo di lingkungan pembelajaran sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur-fitur interaktif seperti tantangan harian, penghargaan virtual, dan umpan balik langsung yang disediakan oleh Duolingo mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar bahasa. Selain itu, fleksibilitas yang ditawarkan aplikasi ini mendukung pembelajaran mandiri dengan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Kesimpulannya, Duolingo tidak hanya efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar bahasa di sekolah dasar, menjadikannya alat yang inovatif dalam pendidikan modern.

Kata kunci: *eLearning*, *Aplikasi Duolingo*, Kemampuan Berbahasa, Motivasi Belajar.

Abstract

This study aims to explore the advantages of Duolingo, a gamified application, in supporting foreign language learning in elementary schools, particularly in enhancing students' learning motivation. The research method used is a literature review and observation of Duolingo's use in elementary school learning environments. The results show that interactive features such as daily challenges, virtual rewards, and real-time feedback provided by Duolingo can increase students' engagement and motivation in language learning. Additionally, the flexibility offered by this application supports self-directed learning by allowing students to learn at their own pace. In conclusion, Duolingo is not only effective in boosting students' learning motivation but also enriches the language learning experience in elementary schools, making it an innovative tool in modern education.

Keywords: *eLearning*, *Duolingo Application*, *Language Skills*, *learning motivation*

Pendahuluan

Di era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang semakin populer adalah *eLearning*, yang memungkinkan siswa belajar

dengan menggunakan perangkat digital dan aplikasi yang dirancang khusus. Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada tingkat sekolah dasar. Salah satu perubahan yang

menonjol adalah penerapan *eLearning*. Nagi, Firouz, and Suesawaluk (Can, 2015) memberikan definisi tentang *eLearning* yaitu, *eLearning is the process of learning enabled by the use of Internet tools*. Artinya *eLearning* menjadi metode dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan alat teknologi digital atau internet. Hal ini menjadikan *eLearning* dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan interaktif.

Bagi anak-anak atau siswa sekolah dasar, pembelajaran bahasa menjadi salah satu hal penting yang diperlukan dalam pembelajaran. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam konteks pendidikan bahasa di sekolah dasar adalah Duolingo. Dalam konteks ini, aplikasi Duolingo muncul sebagai salah satu platform *eLearning* yang efektif, terutama dalam pembelajaran bahasa asing. Duolingo, sebuah aplikasi pembelajaran bahasa berbasis gamifikasi, telah mendapatkan popularitas luas karena pendekatannya yang unik dan menyenangkan. Aplikasi Duolingo menjadi media pembelajaran untuk membuat kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan variatif berlangsung dengan baik (Widyastuti & Kusumadewi, 2018). Hal ini dipicu sebab didalam aplikasi Duolingo menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk latihan-latihan interaktif yang menyerupai permainan, membuat proses belajar menjadi lebih menarik bagi siswa. Fitur-fitur seperti pencapaian level, penghargaan virtual, dan tantangan harian di Duolingo dirancang untuk mendorong keterlibatan siswa secara terus-menerus.

Kemampuan berbahasa yang baik pada anak-anak muda cenderung mendukung mereka dalam belajar. *Language skills appear to particularly contribute to the development of reading processes in younger children* (Ballot &

Zesiger, 2024). Artinya keterampilan bahasa pada anak-anak sekolah dasar akan berkembang baik dengan berperan penting dalam memfasilitasi proses mengasah kemampuan berbahasa mereka. Ketika anak-anak memiliki kemampuan berbahasa yang kuat, seperti kosakata yang luas dan pemahaman kalimat yang baik, mereka lebih mudah mengenali kata-kata tertulis dan memahami makna teks. Keterampilan ini membantu mereka dalam proses decoding, di mana mereka menghubungkan bunyi dengan simbol huruf, serta dalam memahami isi bacaan. Dengan demikian, peningkatan keterampilan berbahasa di usia sekolah dasar secara langsung berkontribusi pada perkembangan kemampuan membaca, yang merupakan dasar penting dalam pendidikan mereka.

Kemampuan berbahasa pada peserta didik sekolah dasar perlu diasah untuk meningkatkan keahlian mereka dalam berkomunikasi. Hal ini dikarenakan kemampuan bahasa anak mampu berkembang dengan baik karena adanya komunikasi mereka yang terjalin baik (Herawati & Katoningsih, 2023). Sehingga penguasaan bahasa perlu dimiliki anak. Pembelajaran bahasa untuk anak sekolah dasar memerlukan pendekatan yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan kognitif mereka, dan Duolingo menawarkan solusi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan ini. Aplikasi ini menggunakan gamifikasi, di mana materi bahasa disajikan dalam bentuk latihan yang menyerupai permainan, sehingga anak-anak dapat belajar dengan cara yang tidak membosankan dan lebih terlibat. Duolingo juga memberikan umpan balik langsung, yang membantu anak-anak memahami kesalahan mereka dan memperbaikinya seketika, yang sangat penting dalam proses pembelajaran di usia dini. Dengan fitur-

fitur yang fleksibel dan interaktif, Duolingo mampu menjadikan pembelajaran bahasa asing lebih menarik dan efektif bagi anak-anak di tingkat sekolah dasar, membantu mereka membangun fondasi bahasa yang kuat sejak dini.

Aplikasi duolingo adalah aplikasi pembelajaran yang menggunakan media menarik dan merupakan solusi yang bisa membantu siswa lebih tertarik untuk belajar bermacam-macam bahasa. Menurut Rahmattullah *et al* (2024) duolingo adalah perangkat lunak yang bisa digunakan untuk tujuan pendidikan. Untuk menjadikan belajar bahasa baru dalam lingkungan yang ramah anak serta menyenangkan, Duolingo.com/id menerapkan konsep "bermain sambil belajar" melalui permainan interaktif. Duolingo merupakan alat pendidikan yang dapat digunakan seperti permainan, menjadikan belajar bahasa baru menyenangkan dan menarik untuk anak-anak segala usia. Penggunaan media duolingo bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa dan meningkatkan keaktifan saat proses pembelajaran (Lovantika, 2022). Jašková (2014) berpendapat bahwa duolingo merupakan program mutakhir dalam pembelajaran bahasa dan dalam komunikasi global. Empat keterampilan yang ada dalam belajar bahasa yakni membaca, menulis, mendengar dan berbicara. (Munday, 2016) mengatakan bahwa duolingo lebih banyak disukai dibandingkan dengan tugas regular karena sangat mudah digunakan, bermanfaat serta menyenangkan. Karena dalam aplikasi duolingo ini terdapat teknik *gamification* yang mempunyai tujuan untuk menarik siswa dalam meningkatkan kosakata bahasa yang mereka miliki melalui sebuah game yang sudah pasti lebih menarik serta tidak terasa membosankan.

Menurut Kapp (2012) teknik pada gamifikasi lebih cepat dan lebih intensif dalam pengalaman belajar serta penggunaan teknik permainan dapat membuat aktifitas menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Dengan cara memanfaatkan gambar serta suara memungkinkan para siswa memperoleh banyak kosa kata yang lebih realistis. Aplikasi duolingo ini memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengulang dialog serta frase agar mencapai interpretasi yang lebih jelas tentang apa yang ingin disampaikan. Duolingo juga bisa diartikan sebagai sebuah aplikasi pembelajaran bahasa berbasis gamifikasi, telah mendapatkan popularitas luas karena pendekatannya yang unik dan menyenangkan. Aplikasi Duolingo menjadi media pembelajaran untuk membuat kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan variatif berlangsung dengan baik (Widyastuti & Kusumadewi, 2018). Hal ini dipicu didalam aplikasi Duolingo menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk latihan-latihan interaktif yang menyerupai permainan, membuat proses belajar menjadi lebih menarik bagi siswa. Fitur-fitur seperti pencapaian level, penghargaan virtual, dan tantangan harian di Duolingo dirancang untuk mendorong keterlibatan siswa secara terus-menerus.

Penggunaan aplikasi seperti Duolingo, siswa tidak hanya diajak untuk belajar, tetapi juga terlibat dalam proses yang menghibur, sehingga dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk terus belajar dan berkembang. Selain itu, penerapan *eLearning* dengan Duolingo juga memberikan keuntungan dalam hal fleksibilitas dan personalisasi pembelajaran. Pembelajaran menggunakan e-learning membuat siswa dapat menyesuaikan waktu belajar (Ainiyah & Puspasari, 2015). Sehingga siswa dapat mengakses materi pelajaran

kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar mereka sendiri. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih personal dan efektif, tanpa tekanan dari jadwal belajar yang ketat. Dengan demikian, Duolingo tidak hanya mendukung pembelajaran di kelas, tetapi juga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam sekolah untuk mengasah kemampuan berbahasanya.

Dalam artikel ini, akan dibahas bagaimana penerapan *eLearning* dengan menggunakan aplikasi Duolingo dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Merujuk penerapan *eLearning* menggunakan platform Duolingo memiliki potensi besar dalam meningkatkan penguasaan kosa kata siswa, terutama di tingkat sekolah dasar (Lovantika, 2022). Maka melalui analisis berbagai aspek, seperti gamifikasi, interaktivitas, dan fleksibilitas pembelajaran, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang potensi Duolingo dalam mendukung tujuan pendidikan di sekolah dasar. Harapannya, para pendidik dapat memanfaatkan teknologi ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inspiratif bagi siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR), yang mengombinasikan tinjauan literatur mendalam dengan evaluasi studi-studi terdahulu (Santosa *et al.*, 2021). Sehingga metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah kajian literatur dan melakukan analisis deskriptif, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian terkait penerapan *e-learning*, khususnya Duolingo, dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Data yang dikumpulkan

difokuskan pada keunggulan Duolingo dalam pembelajaran bahasa, penerapannya di sekolah dasar, dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola umum dan temuan-temuan utama dari berbagai studi, kemudian diinterpretasikan untuk memahami bagaimana Duolingo dapat diintegrasikan dalam kurikulum dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran serta motivasi belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Duolingo adalah aplikasi pembelajaran bahasa yang tersedia untuk platform Android dan *IOS* (Santosa *et al.*, 2021). Duolingo dikenal sebagai salah satu aplikasi pembelajaran bahasa paling populer di dunia dengan pendekatannya yang berbasis gamifikasi. Gamifikasi dalam aplikasi Duolingo yaitu sebuah proses pembelajaran yang disajikan dalam bentuk permainan atau tantangan yang perlu dilakukan oleh setiap pengguna atau siswa. Setiap tantangan yang diselesaikan memberikan poin, yang mendorong siswa untuk terus belajar dan mencapai level berikutnya. Pada aplikasi Duolingo juga memiliki fitur pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti penggunaan gambar, audio, dan pengulangan yang mendukung retensi materi. Keunggulan ini menjadikan Duolingo sebagai alat yang efektif untuk memperkenalkan bahasa asing kepada anak-anak dalam suasana yang lebih santai dan menyenangkan.

Duolingo memiliki keunggulan dalam fleksibilitasnya (Novaria *et al.*, 2024). Selain itu, Duolingo juga memiliki keunggulan dalam hal ketersediaan materi yang luas dan beragam. Aplikasi ini mendukung pembelajaran banyak bahasa, mulai dari bahasa-bahasa populer seperti Inggris, Spanyol, dan Prancis,

hingga bahasa yang lebih jarang dipelajari. Materi pembelajaran yang disediakan pun selalu diperbarui dan dikembangkan, sehingga siswa selalu mendapatkan konten yang relevan dan sesuai dengan perkembangan bahasa modern. Dengan akses yang mudah dan gratis, Duolingo menjadi pilihan yang terjangkau dan efektif bagi banyak sekolah yang ingin memperkaya kurikulum bahasa mereka. Selain itu, Duolingo menyediakan umpan balik langsung pada setiap latihan yang dikerjakan oleh siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk segera mengetahui kesalahan yang mereka buat dan memperbaikinya. Umpan balik yang cepat dan akurat ini sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa, karena membantu siswa memahami dan memperbaiki kesalahan mereka dengan segera. Dengan demikian, Duolingo tidak hanya berperan sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai mentor yang mendukung perkembangan bahasa siswa secara langsung dan terus menerus.

Metode pembelajaran menggunakan aplikasi Duolingo membuat belajar menjadi lebih menarik dan menantang, terutama bagi siswa sekolah dasar yang cenderung lebih menyukai aktivitas yang interaktif dan menyenangkan. (Lovantika, 2022) menyebutkan bahwa Duolingo lebih disukai daripada tugas-tugas reguler karena kemudahan penggunaannya, manfaat yang diberikannya, serta aspek menyenangkannya. Selain itu, Duolingo menawarkan berbagai fitur yang mendukung pembelajaran yang komprehensif. Aplikasi ini mencakup latihan-latihan yang beragam, seperti mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Setiap latihan dirancang untuk mengasah keterampilan bahasa dari berbagai aspek, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang seimbang. Fitur-fitur seperti pengulangan

adaptif juga membantu siswa mengingat kata-kata atau struktur kalimat yang sebelumnya mungkin mereka lupakan, sehingga materi yang telah dipelajari bisa lebih terpatrit dalam ingatan.

1.1. Penerapan Duolingo di Sekolah

Dasar

Penggunaan Duolingo di sekolah dasar dapat dilakukan dengan berbagai cara yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah dan juga peserta didiknya. Penggunaan aplikasi Duolingo di dalam kelas atau dalam penerapan pembelajaran dinilai berhasil untuk menarik minat para siswa, membuat proses pembelajaran bahasa menjadi lebih interaktif dan menyenangkan (Novaria *et al.*, 2024). Sejalan dengan pendapat Johar & Hanum (Novaria *et al.*, 2024) bahwasanya penggunaan media pembelajaran yang merangsang pemikiran siswa dapat secara signifikan meningkatkan daya tarik dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi seperti penggunaan atau penerapan aplikasi Duolingo dalam pembelajaran bahasa mereka tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam materi yang diajarkan. Penerapan *e-Learning* satu ini juga memiliki kegunaan serta model implementasi, diantaranya, sebagai berikut:

1. Pendekatan Pembelajaran yang Fleksibel

Kemudahan akses terhadap materi pembelajaran melalui Duolingo menjadikan aplikasi ini tidak hanya sebagai alat pendukung dalam pengembangan kemampuan bahasa Inggris, tetapi juga sebagai sarana belajar yang fleksibel dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, menyenangkan, dan ekonomis (Novaria

et al., 2024). Duolingo memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi guru dan siswa, terutama dalam kondisi di mana pembelajaran tatap muka terbatas. Penerapan Duolingo juga memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan inklusif. Siswa dapat mengakses aplikasi ini kapan saja dan di mana saja, baik di dalam kelas maupun di rumah. Hal ini sangat membantu dalam memberikan tambahan latihan bagi siswa yang mungkin memerlukan waktu lebih untuk memahami materi. Selain itu, dalam konteks pendidikan inklusif, Duolingo dapat digunakan oleh siswa dengan kebutuhan khusus karena aplikasi ini menyediakan materi yang bisa diakses dengan berbagai cara, seperti audio dan visual, yang dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Roda *et al* (2024) berpendapat bahwa penggunaan Duolingo tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris para peserta didik, akan tetapi juga dapat membangun budaya belajar mandiri yang penting untuk perkembangan akademis jangka panjang. Pendapat ini sangat sesuai dengan penerapan Duolingo di sekolah dasar untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel. Dengan menyediakan akses yang mudah ke latihan bahasa melalui aplikasi, Duolingo memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, baik di sekolah maupun di rumah. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri dan mengatur waktu belajar mereka sesuai dengan kebutuhan pribadi. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa mereka, tetapi juga membangun kebiasaan belajar mandiri yang sangat penting untuk kesuksesan akademis di masa depan. Oleh karena itu, penerapan

Duolingo dalam konteks pendidikan dasar tidak hanya mendukung pembelajaran yang fleksibel, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi masa depan.

2. Integrasi dalam Kurikulum

Guru dapat mengintegrasikan penggunaan Duolingo dalam kurikulum dengan menetapkan target pencapaian tertentu, seperti menyelesaikan sejumlah unit dalam waktu tertentu. Berdasarkan kajian Syarifah, Nurhidayat, & Fakhrudin (Novaria *et al.*, 2024), pemanfaatan Duolingo secara berkelanjutan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kemajuan siswa, yang sejalan dengan upaya kurikulum dalam memantau perkembangan keterampilan berbahasa secara berkala. Guru juga dapat memantau perkembangan siswa melalui laporan kemajuan yang disediakan oleh aplikasi. Guru dapat mengintegrasikan aplikasi ini sebagai bagian dari kurikulum bahasa asing yang diajarkan di sekolah. Sebagai contoh, setelah memberikan pengajaran dasar di kelas, guru dapat meminta siswa untuk melanjutkan pembelajaran mereka melalui latihan-latihan di Duolingo. Ini tidak hanya menguatkan materi yang telah diajarkan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara mandiri dan sesuai dengan kecepatan mereka sendiri.

Konsep e-learning pada dasarnya bukan menghilangkan kapasitas guru sebagai pengajar namun penggunaannya membantu guru dan peserta didik dalam menyelesaikan suatu materi pelajaran (Ali *et al.*, 2022). Pendapat ini berhubungan langsung dengan Integrasi kurikulum dalam penerapan Duolingo di sekolah dasar. Duolingo tidak menggantikan peran guru, tetapi melengkapi proses pembelajaran dengan menyediakan

materi bahasa yang mudah diakses dan memungkinkan komunikasi tambahan di luar jam pelajaran. Dengan mengintegrasikan Duolingo ke dalam kurikulum, guru dapat memanfaatkan aplikasi ini sebagai alat bantu untuk memperkaya materi pelajaran dan memantau kemajuan siswa, sekaligus memberikan fleksibilitas tambahan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan melanjutkan pembelajaran di luar kelas.

3. Meningkatkan Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran yang efektif menjadi keunggulan dari penerapan pembelajaran saat ini. Akan tetapi keberagaman latar belakang siswa membuat pengajar harus pandai mengatur strategi belajar, utamanya dalam pembelajaran bahasa. Beragam budaya mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa seperti kebudayaan. Embracing this diversity is crucial for fostering inclusive and effective language learning environments (Hossain, 2024). Artinya keefektifan dapat dilaksanakan dalam pembelajaran dengan cara merangkul keragaman untuk membina lingkungan belajar bahasa yang inklusif dan efektif. Duolingo menjadi salah satu cara efektif dalam permasalahan ini karena saat ini semua orang telah mencicipi kecanggihan teknologi. Rata bagi semua siswa sudah mengetahui perkembangan internet dan dapat menggunakannya sebagai media belajar yang memudahkan. Sehingga keefektifan penggunaan aplikasi internet ini dapat membuat keberhasilan dalam pembelajaran meningkat.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lovantika, 2022) yang menggunakan metode learning analytics dimana dalam penelitian ini penggunaan duolingo berhasil menunjukkan peningkatan selama

proses pembelajaran yang terlihat dari peningkatan kosakata siswa berdasarkan dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan selama 2 siklus dan 4 kali pertemuan. Duolingo berhasil digunakan sebagai alat tambahan untuk mengatasi tantangan yang sering dihadapi dalam pembelajaran bahasa. Siswa yang merasa kesulitan dengan materi tertentu dapat diberikan tugas-tugas tambahan di Duolingo yang dirancang untuk memperkuat area yang lemah. Aplikasi ini menyediakan laporan kemajuan yang memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa secara individual, sehingga intervensi yang tepat dapat dilakukan jika diperlukan. Dengan cara ini, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga lebih efektif dan efisien.

4. Mendorong Pembelajaran Mandiri dan Melatih Kolaboratif

Dengan penggunaan Duolingo, siswa didorong untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Penggunaan Duolingo memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri berkat fleksibilitas waktu dan lokasi, sementara umpan balik instan dan pendekatan personalisasi memfasilitasi peningkatan keterampilan yang efisien. Selain itu, aplikasi ini juga mendukung pembelajaran kolaboratif dengan menyediakan fitur yang memungkinkan interaksi dan diskusi di antara siswa (Novaria *et al.*, 2024). Hal ini dapat membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Guru juga dapat memanfaatkan Duolingo untuk menciptakan aktivitas belajar yang lebih kolaboratif dan kompetitif. Misalnya, guru bisa mengadakan kompetisi antar siswa atau antar kelompok siswa berdasarkan poin yang mereka kumpulkan di Duolingo. Kegiatan seperti ini tidak hanya

mendorong siswa untuk lebih rajin belajar, tetapi juga menumbuhkan semangat kerjasama dan kompetisi sehat di antara mereka. Dengan penerapan yang kreatif, Duolingo dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan penuh semangat di sekolah dasar.

1.2.Meningkatkan Motivasi Belajar

Penggunaan Duolingo sebagai bagian dari strategi *eLearning* memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti yang diungkapkan (Karika Sari *et al.*, 2021) jika aplikasi *e-Learning* semacam Duolingo yang mengandung unsur Gamifikasi akan mendukung keterlibatan serta motivasi belajar siswa secara (*synchronous learning*). Dengan pendekatan gamifikasi, siswa cenderung merasa lebih termotivasi karena mereka merasa seperti sedang bermain, bukan belajar. Tantangan-tantangan yang disajikan dalam bentuk permainan ini juga membantu siswa merasakan pencapaian setiap kali mereka berhasil menyelesaikan satu level atau mendapatkan penghargaan tertentu. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci dalam proses pendidikan, terutama bagi siswa sekolah dasar yang masih dalam tahap perkembangan awal. Penggunaan Duolingo dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang lebih menyenangkan dan tidak terlalu menekan. Dengan menggunakan elemen-elemen permainan, seperti poin, level, dan penghargaan, Duolingo memberikan siswa perasaan pencapaian setiap kali mereka berhasil menyelesaikan sebuah latihan atau mencapai level baru. Perasaan pencapaian ini penting untuk memotivasi siswa agar terus belajar dan mengejar target berikutnya.

Selain itu, Duolingo mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, di mana mereka memiliki kendali penuh atas kecepatan dan waktu belajar mereka. Dengan cara ini, siswa dapat merasa lebih percaya diri dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahadiantino *et al.*, 2022), diketahui bahwa penerapannya pembelajaran aplikasi Duolingo untuk peserta didik sekolah dasar, siswa diketahui memiliki kemampuan belajar dengan cepat, sehingga disaat ketika guru belum menerangkan penerapan aplikasinya secara detail, mereka sudah mempelajari lebih jauh. Hal ini menguatkan pendapat jika kemampuan untuk melihat perkembangan mereka secara langsung melalui fitur statistik dan laporan kemajuan di aplikasi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi peserta didik dalam belajar. Ketika siswa dapat melihat hasil kerja keras mereka sendiri, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terus maju dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih tinggi.

Pendapat "*In addition, short-term, practical, and specific learning goals can effectively enhance students' learning motivation*" (Chen, 2008) juga sangat relevan ketika dikaitkan dengan penggunaan aplikasi Duolingo dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Duolingo menerapkan pendekatan yang memecah materi pembelajaran menjadi target-target kecil dan spesifik, seperti menyelesaikan level atau tantangan harian, yang secara langsung memotivasi siswa untuk terus belajar. Dengan pencapaian yang dapat dirasakan dalam jangka pendek, siswa merasa lebih termotivasi karena mereka melihat hasil dari upaya mereka dengan segera. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar yang cenderung lebih mudah termotivasi

dengan tujuan-tujuan yang dapat dicapai dalam waktu singkat. Akibatnya, penggunaan Duolingo tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Hu *et al.*, (2024), *achievement goal theory is a learning motivation theory developed by Dweck et al. based on their predecessors. Achievement goal theory states that goals are motivation*. Pendapat ini sangat relevan dalam konteks motivasi belajar siswa sekolah dasar menggunakan aplikasi Duolingo. Teori ini menekankan bahwa memiliki tujuan yang jelas dan terukur dapat memotivasi siswa untuk berusaha mencapai hasil yang diinginkan. Dalam hal ini, Duolingo menyediakan berbagai tujuan kecil dan spesifik melalui tantangan harian, level, dan penghargaan yang mendorong siswa untuk terus berpartisipasi. Dengan menetapkan dan mencapai tujuan-tujuan ini, siswa merasa termotivasi untuk terus belajar dan memperbaiki keterampilan bahasa mereka. Dengan kata lain, fitur-fitur dalam Duolingo yang mengarahkan siswa untuk mencapai target-target tertentu secara efektif memanfaatkan prinsip teori tujuan pencapaian, meningkatkan motivasi belajar mereka secara keseluruhan.

Aspek interaktivitas di Duolingo juga berperan besar dalam meningkatkan motivasi belajar. Siswa tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi secara aktif terlibat dalam latihan-latihan yang memerlukan respon langsung, seperti mengetik, memilih jawaban, atau mengucapkan kata-kata dengan benar. Interaksi yang terus menerus ini membuat proses belajar menjadi lebih hidup dan menarik, sehingga siswa lebih mudah terlibat dan tidak merasa bosan. Dengan demikian, motivasi intrinsik siswa untuk belajar bahasa menjadi lebih kuat, karena

mereka menikmati proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian (Paramita, 2023) bahwa penggunaan aplikasi Duolingo menjadi alat belajar bahasa yang interaktif dan fleksibel. Duolingo juga memberikan peluang bagi guru untuk memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap pencapaian siswa, yang merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik. Misalnya, guru dapat memberikan pujian atau hadiah kecil kepada siswa yang berhasil mencapai level tertentu atau yang paling konsisten dalam menyelesaikan latihan di Duolingo. Pengakuan atas usaha dan prestasi siswa ini sangat penting untuk memotivasi mereka agar terus belajar dan berusaha lebih keras. Dengan memadukan motivasi intrinsik dan ekstrinsik, Duolingo dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan semangat belajar siswa di sekolah dasar

Kesimpulan

Penerapan *eLearning* dengan menggunakan aplikasi Duolingo di sekolah dasar dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, Duolingo dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat pembelajaran bahasa. Integrasi aplikasi ini dalam kurikulum dan penggunaan yang terarah dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa. Penerapan *eLearning* melalui aplikasi Duolingo di sekolah dasar telah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran bahasa. Dengan pendekatan gamifikasi yang interaktif dan menyenangkan, Duolingo mampu mengubah proses belajar menjadi pengalaman yang lebih menarik bagi siswa, terutama di usia dini yang cenderung lebih menyukai metode

pembelajaran yang kreatif dan tidak membosankan. Keunggulan aplikasi ini dalam menyediakan materi yang komprehensif dan umpan balik yang instan menjadikannya alat yang sangat berguna bagi guru dalam mengajar bahasa asing.

Di samping itu, penerapan Duolingo di sekolah dasar juga memberikan fleksibilitas dan personalisasi dalam pembelajaran, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan mereka sendiri. Fitur-fitur seperti laporan kemajuan dan tantangan harian mendorong keterlibatan siswa secara terus-menerus, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain itu, kemampuan aplikasi ini untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum serta digunakan sebagai alat tambahan untuk mendukung pembelajaran mandiri menjadikannya solusi yang efektif dalam konteks pendidikan modern.

Peningkatan motivasi belajar melalui Duolingo tidak hanya berasal dari aspek gamifikasinya, tetapi juga dari rasa pencapaian yang diperoleh siswa saat mereka menyelesaikan latihan dan mencapai target yang ditetapkan. Hal ini, ditambah dengan interaksi aktif yang ditawarkan oleh aplikasi, membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih bersemangat untuk belajar secara konsisten. Penggunaan penghargaan dan pengakuan terhadap pencapaian siswa juga memperkuat motivasi ekstrinsik mereka, mendorong mereka untuk terus maju dan berprestasi. Secara keseluruhan, Duolingo menawarkan cara baru yang inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar di kalangan siswa sekolah dasar. Dengan memanfaatkan teknologi ini, para pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, fleksibel, dan menyenangkan, yang pada akhirnya akan mendukung tujuan pendidikan yang lebih tinggi dan membantu siswa mencapai

potensi penuh mereka dalam pembelajaran bahasa.

Daftar Pustaka

- Ainiyah, Z., & Puspasari, D. (2015). Penggunaan *Edmodo* Sebagai Media Pembelajaran *E-Learning* pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 3(3), 1–13.
- Ali, I., Jundi, M., Adam, M. Z., Laubaha, S. A., & Kadir, suleman D. (2022). Implementasi KMA 183 dalam Penyajian Materi Bahasa Arab Berbasis *E-Learning* Di Man 1 Kabupaten Gorontalo. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(Maret), 146–160.
- Ballot, C., & Zesiger, P. (2024). Effects of Word Length and Frequency on Word Identification in Second- and Fifth-Grade Children as a Function of Language Skills. *Journal of Experimental Child Psychology*, 243, 1–21.
- Can, M. H. (2015). An Investigation of Teacher's Use of Elearning in Science Olympiad in Russian Schools. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191, 241–249.
- Chen, H.-S. (2008). *Motivational Issues of Taiwanese Vocational High School Students in an English as a Foreign Language Classroom: an Action Research Study*. Kent State University.
- Herawati, N., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1685–1695.
- Hossain, K. I. (2024). Reviewing the Role of Culture in English Language Learning: Challenges and Opportunities for Educators. In *Social Sciences and Humanities Open* (Vol. 9, pp. 1–10). Elsevier

- Ltd.
- Hu, J., Kang, T., Zhang, J., & Ma, X. (2024). The Chain Mediating Effect of Learning Goal Distress and Excessive Learning Motivation from Unknown Locus of Control on Migrant Middle School Students' Learning Anxiety. *Acta Psychologica*, 248, 1–12.
- Jašková, B. V. (2014). Duolingo as a New Language-Learning Website and Its Contribution to E-Learning Education. *Masarykova Univerzita*, 6–69.
- Kapp, K. M. (2012). *The Gamification of Learning and Instruction: Game-Basic Methods and Strategies for Training and Education*. Pfeiffer.
- Karika Sari, P., Iswan, & Kartikasari, R. D. (2021). Penerapan Asynchronous Menggunakan Media Digital Berbasis Gamifikasi Untuk Guru Sekolah Dasar. *Abdimas Awang Long*, 4(1), 11–18.
- Lovantika, E. (2022). Penerapan Aplikasi Duolingo dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VII SMPN 43 Jakarta Selatan. *Sinistra*, 1, 478–486.
- Munday, P. (2016). *The Case for Using Duolingo as Part of the Language Classroom Experience*. 83–101.
- Novaria, R., Pakpahan, E. M., Setiawati, I., Chusna, P. A., & Deiniatur, M. (2024). Duolingo Sebagai Alat Pedagogis Digital: Mendorong Pengembangan Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa SMK. *Communnity Development Journal*, 5(1), 1779–1784.
- Paramita, P. D. Y. (2023). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus Implementasi Aplikasi E-Learning. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1799–1804.
- Rahadiantino, L., Fahmi, A., Aparamarta, H. W., Moerad, S. K., & Shiddiqi, A. M. (2022). Implementasi Pembelajaran Artificial Intelligence Bagi Siswa Sekolah Dasar di Kota Batu, Malang, Jawa Timur Lienggar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 308–317.
- Rahmattullah, Ruchliyadi, D. A., & Sufyadi, S. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Duolingo Sebagai Media Pembelajaran Mandiri Bahasa Inggris. *Journal of Instructional Technology*, 5(1), 128–136.
- Roda, M., Fujiono, Basri, H., & Madura, I. (2024). Pendampingan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar dengan Aplikasi Duolingo. *Journal of Social Work and Empowerment*, 3(3), 140–147.
- Santosa, I., Nurkhamidah, N., & Arianti, T. (2021). Tren Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris pada Sekolah Dasar. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, 5(2), 72–84.
- Widyastuti, M., & Kusumadewi, H. (2018). Penggunaan Aplikasi Duolingo dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris pada Tenaga Pengajar Bimbingan Belajar Omega Sains Institut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 237–244.